

TATA KELOLA PERUSAHAAN, INDEKS PERSAINGAN, DAN PENGELOLAAN LABA: STUDI KOMPARATIF ANTARA BANK BCA DAN BANK MANDIRI

Nur Alifah Rindi Zhafirah

Endang Kiswara¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between corporate governance, market competition, and earnings management in the banking sector in Indonesia, focusing on a comparative study between Bank BCA and Bank Mandiri over the period 2018-2023.

Corporate governance is measured through board size, and ownership concentration. Market competition is measured using the squared total assets ratio and relative income ratio. Earnings management is measured using discretionary accruals with the Modified Jones model. The research method used is qualitative descriptive analysis with secondary data obtained from the annual reports of Bank BCA and Bank Mandiri.

The results of the study show that good corporate governance can reduce earnings management, while high market competition tends to increase earnings management. Bank Mandiri demonstrated superior performance compared to Bank BCA in terms of asset and net profit growth during the study period. These findings provide important implications for bank management, regulators, and investors in understanding the factors influencing earnings management in the Indonesian banking sector.

Keywords: Good Corporate Governance, Competition Index, Earnings Management, RGEC (Risk profile, GCG, Earning, and Capital).

PENDAHULUAN

Dengan terdapatnya perbedaan pengetahuan yang dimiliki antara pemegang saham serta manajemen, laba yang dilaporkan perusahaan sering kali merupakan hasil dari interpretasi subjektif oleh pihak manajemen. Nilai informasi dari laba dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingan manajemen atau untuk mengindikasikan informasi pribadi manajemen (Wellalage & Locke, 2013); (Hunjra et al., 2022). Kekhawatiran tentang tata kelola perusahaan telah meningkat di kalangan investor sebagai akibat langsung dari peningkatan signifikan dalam penyajian kembali laba dan skandal akuntansi, seperti yang melibatkan WorldCom, Enron, dan Northern Rock.

Investor diuntungkan ketika karakteristik tata kelola perusahaan menyelaraskan manajer dengan prioritas pemegang saham, meningkatkan keakuratan data akuntansi, dan juga menjaga integritas data. Mekanisme tata kelola merupakan kumpulan hukum, aturan, dan kebijakan yang mengendalikan bagaimana perusahaan dapat dikelola dan ditangani. Mekanisme ini dibuat dengan maksud melindungi kepentingan para pemegang saham. Meningkatkan kinerja organisasi, yang juga akhirnya akan menghasilkan peningkatan nilai bagi investor, dengan memonitor dengan ketat dan mendelegasikan tugas kepada pemilik, manajer, dan anggota dewan (Abraham et al., 2015); (Hunjra et al., 2016).

Perusahaan-perusahaan akan lebih berpartisipasi dalam pengelolaan laba jika sektor perusahaan sangat kompetitif, sebagaimana dinilai dari konsentrasi pasar. Perusahaan yang melakukan operasi di pasar yang sangat terkonsentrasi, di sisi yang lain, dapat dilihat sebagai perusahaan yang cenderung tidak terlibat dalam pengelolaan laba. Selama bertahun-tahun,

¹ Corresponding author

atribut dewan direksi telah dianggap sebagai alat yang berguna untuk meminimalkan pengelolaan laba (Saona et al., 2020); (Wellalage et al., 2014); (Hunjra et al., 2020); (Hujra et al., 2021). Tata kelola perusahaan memiliki dampak moderasi yang sangat besar pada industri yang terkonsentrasi karena dapat menggantikan kurangnya otoritas disipliner dalam persaingan usaha (Giroud & Mueller, 2011); (Grabinski & Wojtowicz, 2022).

Bank merupakan salah satu dari pilar utama di perekonomian, pertumbuhan dan juga kinerjanya berdampak pada seluruh sektor. Ini sejalan dengan peran bank yaitu sebagai lembaga keuangan dan juga diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 1998, yang memberikan pernyataan bahwasanya bank merupakan badan usaha yang bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup masyarakat dengan cara mengumpulkan biaya pada bentuk simpanan dari masyarakat serta menyalurkannya menjadi bentuk kredit atau bentuk lainnya. Praktik perbankan sangat diperhatikan karena bank adalah sektor yang mendapatkan perlakuan yang khusus dan langsung diberikan pengawasan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian kesehatan bank mulai diatur tanggal 31 Mei 2004 melalui (Bank Indonesia, 2004), menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Namun, pada 25 Oktober 2011, peraturan ini direvisi melalui (Bank Indonesia, 2011) untuk menerapkan penilaian kesehatan bank umum dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yang meliputi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Praktik pengelolaan laba di sektor perbankan menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih mendalam, terutama dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu contoh dari adanya kasus yang mencuat di Indonesia yaitu skandal Bank Century, yang terjadi di tahun 2008. Kejadian ini menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dan pengelolaan laba yang tidak etis dapat merugikan banyak pihak, termasuk nasabah, investor, dan perekonomian nasional. Kasus Bank Century menunjukkan bahwa diterapkannya tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting dalam mencegah adanya praktik pengelolaan laba yang merugikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan, persaingan pasar, dan pengelolaan laba dalam sektor perbankan di Indonesia, dengan fokus pada perbandingan antara Bank BCA dan Bank Mandiri selama periode 2018-2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis dampak tata kelola perusahaan terhadap praktik pengelolaan laba melalui ukuran dewan dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini berbeda dengan yang dilaksanakan oleh (Shira, 2022) yang terdiri dari lokasi, sampel penelitian, disertai oleh perhitungan kinerja kesehatan bank. Penelitian terdahulu memiliki lokasi penelitian di Asian dengan total 116 bank. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada perusahaan perbankan terbuka yang tercatat di LQ45 BEI. Sampel penelitian yang dipilih adalah Bank BCA dan Bank Mandiri yang terdapat dalam daftar LQ45 memiliki kinerja yang baik, menunjukkan tata kelola perusahaan yang solid, serta laporan keuangan yang lengkap dan konsisten setiap tahunnya. Kedua bank ini juga diakui memiliki kinerja unggul berdasarkan oleh penilaian yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank. Dipilihnya Bank Mandiri dan Bank BCA sebagai objek penelitian karena Bank Mandiri memiliki aset terbanyak di antara bank BUMN, sementara Bank BCA memiliki aset terbanyak di antara bank swasta, sehingga keduanya dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja perbankan di Indonesia. Rentang tahun yang dipilih untuk penelitian adalah 2018-2023 karena periode ini mencakup masa pandemi COVID-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi dan bisnis, sehingga relevan untuk menganalisis perubahan dan adaptasi yang terjadi selama krisis tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kerangka Pemikiran

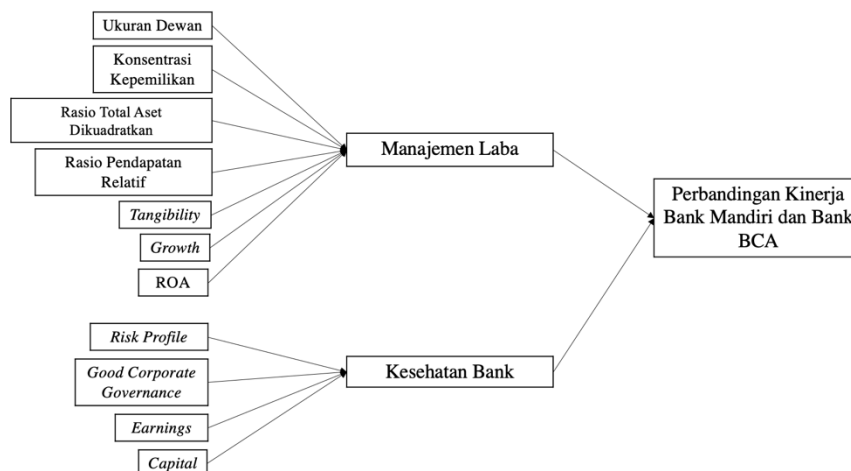
Studi ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan perbankan yang meliputi tata kelola perbankan, indeks persaingan yang terjadi antar perbankan serta memunculkan kesehatan perbankan dan manajemen laba yang dikelola oleh perbankan tersebut berkorelasi satu sama lain. Kondisi keuangan perusahaan harus dilihat dari bagaimana proses perusahaan dalam mempertahankan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan tingkat laba. Tata kelola yang sehat dan sesuai regulasi yang berlaku, akan meningkatkan kinerja laba yang diharapkan. Selain itu, indeks persaingan dan kesehatan bank merupakan faktor pendukung perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang diharapkan perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan kesehatan perbankan dari segi keuangan perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2011), profil risiko, manajemen perusahaan yang baik, keuntungan, dan modal adalah metrik kinerja bank dalam penelitian ini menerapkan model RGEC. Teori keagenan digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengelola laba yang dimiliki perusahaan sehingga keuntungan yang dapat disalurkan ke perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Mandiri dan Bank BCA telah menerapkan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga Bank Mandiri dan BCA memiliki tata kelola perusahaan yang telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan, diantaranya meliputi akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, kewajaran, dan independensi. Selain itu, indeks persaingan yang dimiliki oleh Mandiri dan BCA termasuk dalam kategori persaingan kompetitif.

Hal ini terbukti dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri dan Bank BCA untuk meningkatkan pendapatan serta laba perusahaan. Sehingga memiliki kesehatan bank yang sangat baik. Untuk kesehatan perbankan penelitian ini menggunakan RGEC. Dengan tujuan untuk menghasilkan komparatif kesehatan perbankan.

Gambar berikut menunjukkan bagaimana model kerangka pemikiran teoritis disusun berdasarkan penjelasan ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan untuk skripsi ini, 2024.

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Mandiri dan BCA, dengan menggunakan analisis komparatif. Untuk melihat penerapan tata kelola perusahaan serta pengelolaan laba yang terjadi di Bank Mandiri dan BCA, dan mampu melihat persaingan pasar perbankan khususnya pada pasar

Bank Mandiri dan Bank BCA. Kemudian, melihat kinerja kesehatan keuangan bank Mandiri dan Bank BCA selama tahun observasi.

2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu dengan deskripsi sebelumnya terkait telaah pustaka dan penelitian terdahulu, diindikasikan dampak yang dihasilkan dari tata kelola perusahaan, indeks persaingan, RGCE dan pengelolaan laba bank. Berdasarkan hal itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- Bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan memberikan dampak pada tingkat pengelolaan laba di Bank BCA dan Bank Mandiri?
- Bagaimana tingkat persaingan pasar memberikan dampak strategi pengelolaan laba di Bank BCA dan Bank Mandiri?
- Bagaimana penerapan RGEC memberikan dampak pengelolaan laba di Bank BCA dan Bank Mandiri?

METODE PENELITIAN

Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Indeks Persaingan, dan RGEC (*Risk profile, Earnings, Good Corporate Governance, and Capital*), *tangibility, growth* dan profitabilitas.

1. Pengelolaan Laba

Pengelolaan laba akrual diskresioner mengacu pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui penyesuaian akrual yang tidak terdeteksi secara langsung dalam laporan keuangan. Akrual diskresioner adalah bagian akrual yang dapat diubah oleh pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba yang dilaporkan.

Model yang diterapkan dalam penelitian ini untuk akrual diskresioner adalah Model Modified Jones. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

- Total Akrual (TAC): Total Akrual sebagai selisih antara laba bersih (*Net Income*) dan arus kas operasi (*Operating Cash Flows*).

$$TAC_t = Nit - CFO_t$$

Di mana:

- CFO_t = Arus kas operasi pada periode t

- TAC_t = Total Akrual pada periode t

- Nit = Laba bersih pada periode t

- Komponen Akrual Non-Diskresioner: Komponen akrual non-diskresioner diestimasi memakai regresi Ordinary Least Squares (OLS) dengan persamaan:

$$\frac{TAC_t}{TAt-1} = \beta_1 \frac{1}{TAt-1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{TAt-1} + \beta_3 \frac{PPE_t}{TAt-1} + e$$

Di mana:

- $TAt-1$ = Total aset pada akhir periode t-1

- REV_t = Perubahan pendapatan (*Revenue*) pada periode t

- PPE_t = Properti, pabrik, dan peralatan pada periode t

- $DTAC_e$ = Residual atau kesalahan regresi

- Menghitung Akrual Diskresioner (DAC): Akrual diskresioner dapat dihitung dengan membagi total akrual (TAC) dengan estimasi akrual non-diskresioner.

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TAt-1} - NDTAC_t$$

2. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merujuk pada proses, mekanisme, dan hubungan yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja bisnis dan melindungi pemegang saham dan pemilik

kepentingan lainnya, tata kelola yang baik sangat penting. Sistem manajemen perusahaan melibatkan berbagai komponen seperti dewan direksi, struktur kepemilikan, serta kebijakan manajemen yang dirancang untuk memastikan perusahaan beroperasi secara transparan dan akuntabel.

Pada penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan sebagai salah satu indikator untuk diteliti yang diproksikan melalui 2 indikator yaitu Ukuran Dewan dan Konsentrasi Kepemilikan.

a. Ukuran Dewan

Ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah total anggota dewan dalam perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi perusahaan dihitung untuk menentukan ukuran dewan.

b. *Ownership Concentration*

Ownership Concentration merujuk pada persentase saham milik pemegang saham besar atau kelompok pemegang saham utama. Formula umum yang digunakan adalah:

$$OC = \frac{\text{Share held by managers}}{\text{Total Shares}}$$

3. Indeks Persaingan

Cara menghitung indeks persaingan pasar (*market competition index*) menggunakan rasio total aset dikuadratkan dan rasio pendapatan relatif.

a. Rasio Total Aset Dikuadratkan

Rasio total aset dikuadratkan adalah perhitungan konsentrasi pasar yang digunakan untuk menentukan tingkat persaingan di antara perusahaan dalam suatu industri. Indeks ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio total aset dikuadratkan} = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

di mana:

- s_i adalah pangsa pasar perusahaan i dalam persen.
- N adalah jumlah total perusahaan dalam industri.

b. Rasio Pendapatan Relatif

Rasio pendapatan relatif adalah pengukuran kekuatan pasar perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menetapkan harga di atas biaya marjinal. Indeks ini bernilai antara 0 dan 1, serta nilai yang lebih tinggi menandakan kekuatan monopoli yang lebih besar.

$$\text{Rasio pendapatan relatif} = \frac{Pst - MCst}{Pst}$$

di mana:

- Pst adalah rasio total pendapatan terhadap total aset.
- $MCst$ adalah biaya marjinal produksi

4. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital

a. *Risk Profile*

Profil risiko memiliki pengaruh yang besar untuk keberlanjutan kinerja perusahaan dimasa mendatang guna mengetahui keberlanjutan suatu perusahaan. Pada penelitian ini profile risiko diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio kredit bermasalah (NPL). Rasio NPL ditentukan oleh kelayakan kredit. Dengan rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas diukur dengan memakai rasio *Loan to Deposit* (LDR). Untuk menilai likuiditas bank, angka yang menjelaskan tentang rasio keuangan ini dipakai untuk membandingkan jumlah kredit yang diterima dari bank dengan deposito atau dana dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang diterima atau diberikan oleh pihak lain, termasuk dalam bentuk simpanan atau deposito. Rumus *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) ialah gambaran atas manajemen perusahaan yang efisien dan efektif yang akan menunjang keberlangsungan usaha. Dalam penyusunan laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan Bank Central Asia Tbk menyusun laporan keberlanjutan atas tata kelola perusahaan dengan memperhatikan 5 prinsip tata kelola yang baik, meliputi akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, kewajaran, dan independensi.

c. *Earnings*

Earnings merupakan kekuatan operasional suatu usaha yang akan menunjang keberlangsungan usaha dimasa mendatang. Pada penelitian ini *earnings* diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu menggunakan formula ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

1) ROA (*Return On Asset*)

Untuk mengetahui seberapa efektif manajemen internal dalam menghasilkan keuntungan, *return on asset* dihitung. Sehingga, rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) NIM (*Net Interest Margin*)

Informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan dengan cara melakukan pembagian pendapatan yang diperoleh oleh Mandiri dan BCA dengan Total aset produktif yang dimiliki. Sehingga, rumus net interest margin, sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

d. *Capital*

CAR, rasio modal ini, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas modal bank untuk membantu aktiva yang memiliki risiko. Rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

5. *Tangibility*

Tangibility adalah salah satu struktur yang dimiliki perusahaan pada kelompok aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode pembukuan. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Jumlah aset tahun ini} - \text{jumlah aset tahun sebelumnya}}{\text{Jumlah aset tahun ini}}$$

6. *Growth*

Growth merupakan perubahan total penjualan perusahaan. Manajemen keuangan dapat menggunakan perubahan penjualan untuk mengukur pertumbuhan bisnis.

$$\text{Growth} = \frac{\text{jumlah penjualan tahun ini} - \text{jumlah penjualan tahun sebelumnya}}{\text{jumlah penjualan tahun ini}}$$

7. *Profitability*

Profitability diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. *Profitability* menjadi variabel kontrol untuk menilai dampaknya terhadap pengelolaan laba. Berikut ini adalah formulasi *profitability* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Data Penelitian

Penelitian ini mencakup data antar dua perusahaan di Indonesia yaitu Bank Mandiri dan Bank BCA selama enam tahun, yaitu tahun 2018-2023. Hal ini membuat total observasi selama 12 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat peneliti melalui dua metode, yaitu dokumentasi (memeriksa serta mencatat data dan informasi perpajakan yang relevan pada tahun 2018-2023 dalam Laporan Tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA) dan studi Pustaka (memperoleh informasi dari data jurnal-jurnal akuntansi serta mengunduh langsung laporan tahunan perusahaan).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif komparatif menggunakan *Software Microsoft Excel*. Penelitian ini menyelidiki objek penelitian secara menyeluruh dan menggunakan statistik deskriptif untuk membuat data lebih mudah dipahami.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memakai statistik deskriptif untuk memperoleh informasi variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang diamati dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, varian, standar deviasi, kurtosis, maksimum, total, minimum, rentang, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Laba

1. Menghitung nilai Total Akrua (TAC) yang merupakan selisih dari arus kas operasi dengan pendapatan bersih (Net Income) untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

Tabel 1
Perhitungan Pengelolaan laba

Sampel	Tahun	NI	CFO	TAC
Mandiri	2018	25.851.937,00	-31.962.470,00	57.814.407,00
	2019	28.455.592,00	23.967.890,00	4.487.702,00
	2020	18.398.928,00	109.894.642,00	-91.495.714,00
	2021	30.551.097,00	129.892.493,00	-99.341.396,00
	2022	44.952.368,00	99.975.305,00	-55.022.937,00
	2023	60.051.870,00	-69.622.480,00	129.674.350,00
BCA	2018	25.851.660,00	4.912.562,00	20.939.098,00
	2019	28.569.974,00	51.942.040,00	-23.372.066,00
	2020	27.147.109,00	50.978.875,00	-23.831.766,00
	2021	31.440.159,00	126.186.318,00	-94.746.159,00
	2022	40.755.572,00	33.779.263,00	6.976.309,00
	2023	48.658.095,00	58.115.486,00	-9.457.391,00

Sumber: dikembangkan skripsi ini, 2024

Hal ini menunjukkan bahwa nilai total akrual untuk Bank Mandiri dan BCA tahun 2018-2023 mengalami perubahan fluktuatif, menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan BCA menjalankan operasi perusahaan berada dalam posisi yang menguntungkan dan merugikan.

2. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan OLS (*Ordinary Least Square*)

Tabel 2

Nilai Akrual yang diestimasi persamaan OLS

TAC/Ait-1	1/Ait-1	REV	REVt-1	ΔREVt-1	ΔREVt-1/Ait-1	PPEit	PPE/Ait-1
0.0514	0.0000	80,992,570.00	77,284,648.00	3,707,922.00	0.0033	38,442,696.00	0.0342
0.0037	0.0000	91,525,090.00	80,992,570.00	10,532,520.00	0.0088	44,612,199.00	0.0371
-0.0694	0.0000	95,616,227.00	91,525,090.00	4,091,137.00	0.0031	48,306,843.00	0.0366
-0.0644	0.0000	97,749,086.00	95,616,227.00	2,132,859.00	0.0014	49,144,792.00	0.0319
-0.0319	0.0000	112,382,118.00	97,749,086.00	14,633,032.00	0.0085	56,540,566.00	0.0328
0.0651	0.0000	132,544,470.00	112,382,118.00	20,162,352.00	0.0101	57,977,707.00	0.0291
0.0279	0.0000	56,766,800.00	53,767,939.00	2,998,861.00	0.0040	19,336,901.00	0.0258
-0.0283	0.0000	63,837,795.00	56,766,800.00	7,070,995.00	0.0086	20,852,301.00	0.0253
-0.0259	0.0000	65,403,161.00	63,837,795.00	1,565,366.00	0.0017	21,915,054.00	0.0238
-0.0881	0.0000	65,626,976.00	65,403,161.00	223,815.00	0.0002	22,169,299.00	0.0206
0.0057	0.0000	72,241,191.00	65,626,976.00	6,614,215.00	0.0054	24,709,372.00	0.0201
-0.0072	0.0000	87,397,774.00	72,241,191.00	15,156,583.00	0.0115	26,824,744.00	0.0204

Sumber: dikembangkan untuk skripsi, 2024

Setelah mendapatkan perhitungan nilai akrual yang diperoleh dari total aset tetap, maka kemudian akan diestimasi dengan persamaan, sebagai berikut:

Tabel 3
Estimasi Persamaan OLS

a1	a2	a3	REC	RECt-1	ΔRECit	(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1))
0,000	5,8747	0,4713	16.826.865,00	14.782.332,00	2.044.533,00	0,0015
0,000	5,8747	0,4713	18.211.088,00	16.826.865,00	1.384.223,00	0,0076
0,000	5,8747	0,4713	18.649.899,00	18.211.088,00	438.811,00	0,0028
0,000	5,8747	0,4713	18.633.307,00	18.649.899,00	-16.592,00	0,0014
0,000	5,8747	0,4713	23.147.366,00	18.633.307,00	4.514.059,00	0,0059
0,000	5,8747	0,4713	32.036.752,00	23.147.366,00	8.889.386,00	0,0057
0,000	5,8747	0,4713	7.613.709,00	8.506.983,00	-893.274,00	0,0052
0,000	5,8747	0,4713	10.532.424,00	7.613.709,00	2.918.715,00	0,0050
0,000	5,8747	0,4713	7.605.934,00	10.532.424,00	-2.926.490,00	0,0049
0,000	5,8747	0,4713	7.855.976,00	7.605.934,00	250.042,00	-0,0000
0,000	5,8747	0,4713	8.215.427,00	7.855.976,00	359.451,00	0,0051
0,000	5,8747	0,4713	8.713.450,00	8.215.427,00	498.023,00	0,0111

Sumber: dikembangkan untuk skripsi, 2024

Setelah diperolehnya angka pada langkah kedua, dan diperolehnya persamaan regresi atas data penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh bahwa perubahan piutang atau perubahan pendapatan yang diperoleh oleh Mandiri dan BCA merupakan angka yang fluktuatif. Namun, pada perubahan pendapatan yang diperoleh, nilai yang dimiliki oleh Bank Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan BCA.

3. Menghitung diskresioner total akrual

Tabel 4
Total Diskresioner

NDA	DAC (Y)
0.0248	0.0266
0.0620	- 0.0582
0.0335	- 0.1029
0.0232	- 0.0876
0.0497	- 0.0816
0.0468	0.0183
0.0425	- 0.0146
0.0414	- 0.0697
0.0398	- 0.0658
0.0096	- 0.0977
0.0393	- 0.0336

| 0.0748 | - | 0.0820 |

Sumber: dikembangkan untuk skripsi, 2024

Berdasarkan perhitungan pengelolaan laba diatas, nilai pengelolaan laba untuk Mandiri dan BCA selama tahun 2018-2023 memiliki nilai yang fluktuatif. Pengelolaan laba yang dimiliki Mandiri dan BCA tidak ada yang memiliki nilai DAC positif dikarenakan nilai DAC pada penelitian ini merupakan dibawah 1 atau disebut dengan DAC negatif.

Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini dalam menilai tata kelola perusahaan, dilihat dari ukuran dewan dan konsentrasi kepemilikan. Berikut ini adalah komparatif ukuran dewan dan konsentrasi kepemilikan Bank Mandiri dan Bank BCA sebagai berikut:

Tabel 5

Ukuran Dewan dan Konsentrasi Kepemilikan pada Bank Mandiri dan Bank BCA

Sampel	Tahun	Ukuran Dewan	Konsentrasi Kepemilikan
Mandiri	2018	8	0.084777
	2019	8	0.169358
	2020	10	0.227055
	2021	10	0.266593
	2022	10	0.419196
	2023	11	0.658384
BCA	2018	5	0.000959
	2019	5	0.000914
	2020	5	0.000903
	2021	5	0.000858
	2022	5	0.000554
	2023	5	0.000496

Pada penelitian ini Bank Mandiri dan Bank BCA memiliki tata kelola yang fluktuatif sehingga mampu mempengaruhi pengelolaan laba. Khususnya pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi yang dimiliki oleh Mandiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan BCA dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Persaingan Tingkat Perusahaan

Selama pengamatan yang dilakukan tahun 2018-2023 dengan sampel Mandiri dan BCA, diperoleh persaingan tingkat perusahaan sebagai berikut:

Tabel 6

Persaingan Tingkat Perusahaan

Sampel	Tahun	<i>Tangibility</i>	<i>Growth</i>	<i>Profitability</i>
Mandiri	2018	0.0645	0.0458	0.0215
	2019	0.0880	0.1151	0.0216
	2020	0.1451	0.0428	0.0119
	2021	0.1064	0.0218	0.0177
	2022	0.1340	0.1302	0.0226
	2023	0.0836	0.1521	0.0276
BCA	2018	0.0903	0.0528	0.0313
	2019	0.1025	0.1108	0.0311
	2020	0.1456	0.0239	0.0252
	2021	0.1244	0.0034	0.0256
	2022	0.0657	0.0916	0.0310
	2023	0.0663	0.1734	0.0346

Berdasarkan persaingan perusahaan yang dimiliki Bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2023, menunjukkan bahwa angka persaingan perusahaan yang dinilai dari *tangibility*, *growth* dan *return on asset* menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tingkat

perputaran total aset Bank Mandiri cenderung mengalami peningkatan aset dibandingkan BCA. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki Mandiri mampu meningkatkan laba perusahaan dengan maksimal.

Selain itu, perputaran penjualan (growth) yang dimiliki oleh Bank Mandiri secara keseluruhan lebih meningkat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan Bank BCA, mengalami peningkatan yang sangat jauh yaitu di tahun 2023. Dan pada *return on asset* yang dimiliki oleh Bank Mandiri ataupun Bank BCA tahun 2018-2023, lebih bagus ROA milik Bank BCA dibandingkan Mandiri.

Persaingan Pasar

Berikut ini adalah perhitungan rasio total aset dikuadratkan untuk Bank Mandiri dan Bank BCA selama tahun 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Rasio Total Aset Dikuadratkan

Tahun	Mandiri	BCA
2018	0.0241	0.0258
2019	0.0113	0.0125
2020	0.0308	0.0150
2021	0.0318	0.0161
2022	0.0355	0.0154
2023	0.0375	0.0157

Sumber: dikembangkan untuk skripsi, 2024

Berdasarkan tabel perhitungan rasio total aset dikuadratkan diatas, Mandiri dan BCA memiliki nilai < 1500 artinya bahwa pasar yang dimiliki oleh Mandiri dan BCA termasuk dalam kategori persaingan efektif atau persaingan sempurna.

Selain menghitung rasio total aset dikuadratkan, maka persaingan pasar dihitung dengan rasio pendapatan relatif. Berikut ini perhitungan rasio pendapatan relatif pada Bank Mandiri dan Bank BCA:

Tabel 8
Perhitungan Rasio Pendapatan Relatif

Sampel	Tahun	Pst	MCst	Rasio Pendapatan Relatif
Mandiri	2018	0.0674	Rp 37,566,139	0.00000000179330
	2019	0.0694	Rp 40,076,167	0.00000000173244
	2020	0.0620	Rp 44,530,236	0.00000000139252
	2021	0.0566	Rp 49,140,167	0.00000000115274
	2022	0.0564	Rp 53,260,058	0.00000000105898
	2023	0.0610	Rp 53,867,491	0.00000000113170
BCA	2018	0.0688	Rp 27,561,554	0.00000000249717
	2019	0.0695	Rp 30,742,208	0.00000000225960
	2020	0.0608	Rp 29,968,715	0.00000000202905
	2021	0.0534	Rp 30,308,200	0.00000000176280
	2022	0.0549	Rp 32,482,665	0.00000000169159
	2023	0.0621	Rp 37,502,567	0.00000000165502

Nilai rasio pendapatan relative untuk Bank Mandiri dan BCA tahun 2018-2023 adalah dengan nilai sebesar 0. Maka rasio pendapatan relatif yang dimiliki BCA lebih kecil dibandingkan dengan mandiri, artinya mandiri dan BCA tidak memiliki kekuatan pasar monopoli.

RGEC

Penilaian RGEC yang dimiliki oleh Bank Mandiri dan BCA untuk mengevaluasi kesehatan bank yang dimiliki selama tahun 2018-2023, sebagai berikut:

Tabel 9
RGEC (Risk Profil, Governance, Earnings, Capital)
Bank Mandiri Tahun 2018-2023

Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
2018	6.83%	39.34%	1	2.15%	10.22%	20.96%
2019	7.26%	69.09%	1	2.16%	13.10%	21.39%
2020	8.07%	65.63%	1	1.19%	19.26%	19.90%
2021	7.69%	67.89%	1	1.77%	21.12%	19.60%
2022	6.22%	71.00%	1	2.26%	16.18%	19.46%
2023	5.02%	83.54%	1	2.76%	27.76%	21.48%

Sumber: dikembangkan skripsi, 2024

Tabel 10
RGEC (Risk Profil, Governance, Earnings, Capital)
Bank BCA Tahun 2018-2023

Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
2018	1.33%	90.83%	2	3.13%	7.73%	23.95%
2019	1.30%	85.66%	2	3.11%	7.80%	23.80%
2020	1.75%	70.02%	1	2.52%	6.51%	26.89%
2021	2.11%	65.27%	1	2.56%	5.83%	24.86%
2022	1.82%	68.41%	1	3.10%	6.16%	26.84%
2023	1.79%	73.56%	1	3.46%	6.90%	29.40%

Sumber: dikembangkan skripsi, 2024

RGEC yang dimiliki oleh Bank Mandiri dan Bank BCA selama tahun 2018-2023 menunjukkan bahwa RGEC yang dimiliki oleh kedua sampel penelitian ini adalah fluktuatif, namun secara keseluruhan untuk setiap item indikator dalam perhitungan RGEC yang dimiliki oleh Bank Mandiri dan BCA, lebih tinggi dimiliki oleh Bank Mandiri dibandingkan BCA, namun pada beberapa indikator RGEC BCA lebih unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut: 1) Pada Tata Kelola Perusahaan, baik Bank BCA maupun Bank Mandiri telah menggunakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang terbukti dari penilaian kesehatan bank yang sangat sehat. 2) Pada Persaingan pasar antara Bank BCA dan Bank Mandiri selama periode 2018-2023 tergolong ketat namun sehat. Namun persaingan pasar lebih baik dimiliki oleh Mandiri hal ini tercermin pada pertumbuhan laba Mandiri lebih unggul dibandingkan BCA. 3) Pengelolaan laba yang dilakukan oleh Bank BCA dan Bank Mandiri cenderung negatif, yang berarti perusahaan belum sepenuhnya memaksimalkan potensi laba yang bisa dicapai. 4) Pada kinerja keuangan, Bank Mandiri secara umum memiliki total aset dan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan Bank BCA, meskipun BCA juga menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1) Data yang dipakai dalam penelitian ini terbatas pada periode 2018-2023, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan kondisi jangka panjang yang lebih luas. 2) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel utama seperti GCG, rasio total aset dikuadratkan, dan pengelolaan laba. Ada banyak variabel lain yang mungkin juga berpengaruh tetapi tidak dimasukkan dalam analisis, seperti faktor makro ekonomi dan kebijakan pemerintah. 3) Penggunaan pendekatan kualitatif dalam analisis data mungkin mengandung bias interpretasi peneliti. Penggunaan metode kualitatif yang lebih ketat mungkin dapat memberikan hasil yang lebih objektif.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dimiliki penelitian, berikut beberapa saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) Melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang dapat mendeskripsikan lebih komprehensif mengenai tren dan perubahan yang terjadi dalam tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank. 2) Mengikutsertakan variabel-variabel lain yang relevan seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan variabel lingkungan bisnis lainnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. 3) Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisis data dapat memberikan hasil yang lebih robust dan mengurangi bias yang mungkin muncul dari penggunaan satu pendekatan saja. 4) Bank-bank di Indonesia perlu terus memperkuat implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abraham, S., Marston, C. and Jones, E. (2015). Disclosure by Indian companies following corporate governance reform. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(1), 114–137. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2012-0042>
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP*. https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan_perbankan.aspx
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx
- Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Universitas Diponegoro.
- Giroud, X. and Mueller, H. M. (2011). Corporate governance, product market competition, and equity prices. *The Journal of Finance*, 66(2), 563–600. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2010.01642.x>
- Grabi_nski, K. and W_ojtowicz, P. (2022). The impact of catholic religion on earnings management: a case of Poland. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 33(1), 18–56. <https://doi.org/10.1111/jifm.12141>
- Hunjra, A.I., Muhammad, F. and Sebai, S. (2022). The impact of real earnings management on corporate credit risk. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0441>
- Hunjra, A. I., Mehmood, R., & Tayachi, T. (2020). *How Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Affect Stock Price Crash Risk ?*
- Hunjra, A. I., Naeem, H., Noor, A., & Saleem, A. (2016). Does Corporate Governance Play Role In Firms' Performance? A Comparative Study of Pakistan, India and Bangladesh. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 4(9), 450–464.
- Saona, P., Muro, L. and Alvarado, M. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 31(1), 98–133. <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>
- Shira, R. K. (2022). Corporate governance, competition and earnings management: evidence from Asian emerging economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0270>
- Wellalage, N., & Locke, S. M. (2013). Corporate governance , board diversity and firm financial performance : New evidence from Sri Lanka Corporate governance , board diversity and firm financial performance : new evidence from Sri Lanka Nirosha Hewa Wellalage * and Stuart Locke. *Int. J. Business Governance and Ethics*, 8(2), 116–136. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2013.054416>